

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan menumbuhkan kualitas pembelajaran. PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan sikap mawas diri (Muslich, 2011).

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama siswa, atau oleh siswa dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan menumbuhkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2023, pada semester genap sesuai dengan kalender pendidikan Tahun Pelajaran 2023/2024. Tempat pelaksanaannya adalah di SDN 13 Kolono Kec. Kolono Kab. Konawe Selatan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 13 Kolono dengan jumlah keseluruhan siswanya adalah 20 siswa yang terdiri atas 9 siswa putra dan 11 siswa putri. Pemilihan kelas III disebabkan masih kurangnya motivasi belajar

siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari kurang berpartisipasinya siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti membawa model pembelajaran baru yang berupa model pembelajaran *snowball throwing* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Alasan lain dipilihnya kelas III karena model pembelajaran *snowball throwing* belum pernah digunakan pada kelas III di SDN 13 Kolono khususnya, sehingga diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar.

3.4 Faktor yang Diteliti

Adapun faktor yang diteliti dalam penelitian yaitu:

3.4.1 Faktor Guru

Faktor guru yang diteliti dalam penelitian ini pementauan terhadap seluruh aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

3.4.2 Faktor Siswa

Faktor yang diteliti dari penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui hasil pengamatan setelah melakukan pembelajaran yang dimaksud.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1 Peneliti

Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian ini yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.

3.5.2 Observasi

Observasi (mengamati) adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Observasi dilakukan oleh dua pengamat yaitu guru dan teman sejawat dengan cara mengamati siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pedoman lembar observasi.

3.5.3 Angket

Angket merupakan sejumlah pernyataan yang diberikan kepada siswa yang menjadi subyek penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa terhadap materi Sumber Energi dan Perubahannya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang digunakan.

3.6.1 Observasi

Kegiatan observasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana keadaan obyek peneliti dengan cara mendatangi langsung penelitian di kelas III SDN 13 Kolono. Pada penelitian ini observasi difokuskan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Penelitian ini dibantu oleh wali kelas III dan teman sejawat peneliti yang berperan sebagai observer.

3.6.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan saat pra penelitian atau sebelum dilakukannya tindakan, dimana tujuannya untuk membantu peneliti mengetahui karakter siswa serta hambatan yang terjadi di dalam kelas. Wawancara

dilakukan dengan guru kelas III selaku wali kelas di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Kolono. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan perkembangan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data mengenai penyebab kurangnya motivasi belajar siswa.

3.6.4 Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, dimana responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban responden untuk mengetahui perkembangan dari motivasi belajar siswa skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 5, untuk mengetahui jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju.

3.6.5 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan yang berupa foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data Angket

Analisis data angket hasil respon siswa dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dan skor jawabannya diberikan berdasarkan kriteria nilai pada Tabel 3.2.

3.7.2 Teknik Analisis Data Obsrvasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.2 Kriteria Skor Angket Respon

No.	Kriteria Skor	Skor
1.	Sangat Rendah	1
2.	Rendah	2
3.	Kurang	3
4.	Baik	4
5.	Sangat Baik	5

(Sumber: Rini Sulastri. Penerapan Model Pembelajaran)
Uno Hamzah, 2011

Untuk mengetahui motivasi belajar pada aspek afektif digunakan lembar observasi. Lembar pertanyaan yang diisi oleh observer sesuai aktivitas kelompok yang diamati pada setiap siklus pembelajaran. Skor yang diperoleh dari lembar observasi digunakan untuk menentukan beberapa tanggapan dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *snowball throwing* (Uno, 2011).

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Namun, setelah dilakukannya tindakan untuk siklus II tapi masih belum memenuhi kompetensi yang telah ditentukan sehingga dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Kegiatan untuk tiap-tiap tindakan meliputi tahap (1) merencanakan (*planning*), (2) melaksanakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), dan (4) merefleksi (*reflecting*) yang membentuk suatu siklus.

3.8.1 Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah menyusun skenario Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *snowball*

throwing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyiapkan lembar pengamatan (observasi), interview (wawancara), dan lembar angket serta menyiapkan kamera untuk dokumentasi yang dilaksanakan pada tahap ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *snowball throwing*.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Adapun aspek yang diamati dalam tahap pengamatan (observasi) yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kegiatan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Melalui observasi dihasilkan data observasi. Data yang dimaksud berupa keterangan kegiatan siswa dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian data yang diperoleh dari siklus I sebagai acuan dalam perbaikan untuk siklus II dan dijadikan sebagai bahan refleksi.

d. Refleksi

Pada tahap ini yang melakukan refleksi adalah guru dan observer untuk menganalisis hasil pengamatan yang dilakukan di kelas berupa lembar observasi dan lembar angket yang diperoleh pada akhir kegiatan pembelajaran. Refleksi dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk melihat, memperbaiki dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah tindakan yang telah dilakukan pada siklus I telah mencapai indikator keberhasilan

tersebut. Jika pada hasil analisis dan refleksi belum mencapai indikator yang sudah ditentukan maka dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

3.8.2 Siklus II

Siklus II dilaksanakan ketika minimal indikator pada siklus I belum tercapai melalui prosedur siklus I.

a. Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah menyusun skenario Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyiapkan lembar pengamatan (observasi), interviw (wawancara), dan lembar angket serta menyiapkan kamera untuk dokumentasi yang akan dilaksanakan pada tahap ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *snowball throwing*.

c. Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tindakan. Peneliti menyiapkan lembar observasi. Aspek yang diamati pada siklus II sama dengan aspek yang diamati pada siklus I.

a. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keaktifan model pembelajaran *snowball throwing* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan umpan balik terhadap model pembelajaran *snowball throwing* yang

diterapkan kepada peserta didik. Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada rancangan sebagai berikut: Siklus I dan Siklus II.



Gambar 3.1 Adaptasi dari Kemmis dan Mc. Taggart (2017)

3.9 Indikator Kerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada tumbuhnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa berani maju ke depan kelas, berani bertanya, serta berani menyampaikan pendapatnya.